

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur itik merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang sangat lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2019) Jumlah telur itik di Indonesia saat ini mencapai 236.427,37 butir. Telur itik umumnya berukuran lebih besar dibandingkan telur ayam ras dan warna kerabang telur itik putih sampai hijau kebiruan. Rata-rata bobot telur itik adalah 60 sampai 75 g. Telur itik bersifat mudah rusak meskipun terdapat beberapa hal yang menguntungkan (Koswara, 2009). Telur juga mudah mengalami penurunan kualitas yang disebabkan oleh kontaminasi mikroba dan kerusakan fisik telur (Jazil, 2013).

Penyimpanan telur yang terlalu lama akan mengakibatkan penurunan kualitas fisik telur seperti penurunan berat telur, menurunnya kekentalan putih telur, kuning telur, dan membesarnya rongga udara. Menurut Sudaryani (2003) semakin lama waktu penyimpanan akan mengakibatkan terjadinya banyak penguapan cairan dan gas dalam telur sehingga akan menyebabkan rongga udara semakin besar. Menurut hasil penelitian Sarwono (1997) bahwa telur umumnya akan mengalami penurunan kualitas jika tanpa perlakuan perendaman yaitu setelah disimpan lebih dari 14 hari. Maka untuk memperpanjang daya simpan telur itik dengan bahan yang bisa membasmi mikroorganisme atau anti bakteri, salah satunya yaitu dengan proses pengawetan.

Pengawetan telur biasanya menggunakan bahan penyamak nabati yang mengandung tanin, karena tanin merupakan senyawa kompleks dan mempunyai daya untuk menyamak kulit hewan. Tanin bersifat menyamak kulit telur sehingga dapat memperpanjang umur simpan telur dan menjaga kualitas telur. Penambahan tanin tersebut menyebabkan protein yang ada di permukaan kulit telur menggumpal dan menutup pori-pori telur (Yuliyanto, 2011). Salah satu tanaman daun yang mengandung tanin yaitu daun jambu mete. Salah satu kandungan kimia dalam daun jambu mete adalah tanin, *anacardic acid* yang bermanfaat sebagai antibakteri. Menurut (Nugroho 2013) daun jambu mete mengandung senyawa aktif seperti

karbohidrat, tanin, saponin, resin dan alkaloid. Daun jambu mete berbentuk bulat telur dengan bagian bulat pada ujungnya dan panjang berkisar antara 10 sampai 12 cm dan lebar 4 sampai 10 cm (Suprapti, 2004). Daun jambu mete ada dua jenis yaitu daun muda dan daun tua, pada daun muda biasanya digunakan sebagai lalapan, sedangkan pada daun Jambu mete yang digunakan pada penelitian ini adalah daun jambu mete yang tua karena diketahui kegunaannya dapat dijadikan sebagai obat kulit dan kandungan taninnya dapat dijadikan sebagai bahan penyamak.

Sebuah analisis fitokimia juga telah dilakukan pada larutan daun jambu mete menunjukkan adanya tanin dalam konsentrasi tinggi (Varghese, 2013). Senyawa golongan fenol, flavonoid dan tanin merupakan kontributor utama dalam aktivitas antioksidan daun jambu mete. Kandungan tanin pada daun jambu mete adalah sebesar 2,04% (Fidrianny, 2012). Di Indonesia tanaman daun jambu mete memiliki potensi ekonomi yang tinggi, selain dapat dikonsumsi bijinya, daunnya juga dapat dijadikan bahan penyamak nabati karena pada daun jambu mete diketahui mengandung tanin sebagai bahan pengawet alami pada penelitian ini. Penyebaran pohon jambu mete di Indonesia tahun 2016 telah mencapai 526.336 ha, dengan produksi gelondong 123.549 ton, hal ini berarti potensi pemanfaatan daun jambu mete bisa dikembangkan secara meluas (Ditjenbun 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang tersebut yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh perendaman dengan larutan daun jambu mete terhadap kualitas fisik telur itik?
2. Berapakah konsentrasi larutan daun jambu mete yang paling efektif dalam memperpanjang masa simpan telur itik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perendaman larutan daun jambu mete terhadap kualitas fisik telur itik.
2. Untuk mengetahui konsentrasi larutan daun jambu mete yang terbaik terhadap kualitas fisik telur itik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan kontribusi untuk masyarakat Indonesia khususnya yaitu tentang pengawetan telur dengan cara perendaman menggunakan larutan daun jambu mete dan mengetahui kandungan daun jambu mete sebagai salah satu bahan pengawet alami .